

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS
TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN KABEL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh

Ahmad Tavip Junaidi dan Rosalinda

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover to Return on Equity at cable companies those listing at Indonesian Stock Exchange. Using primary and secondary data, the research indicates that CR, DER and TATO simultaneously have significant influence to ROE and partially CR has no significant influence to ROE whereas DER and TATO affect significantly.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Return on Equity*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* perusahaan Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jika dilihat secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Namun jika dilihat secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* tetapi *Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perdagangan bebas sekarang ini setiap perusahaan dituntut agar tetap terus dapat melakukan pengembangan-pengembangan di dalam perusahaannya. Pengembangan tersebut dilakukan agar perusahaan dapat terus bertahan hidup dan memiliki daya saing dalam menjalankan tujuan bisnisnya di era globalisasi dan persaingan bebas yang semakin ketat.

Dalam menghadapi perubahan kondisi perekonomian ini, para pengelola perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil, berorientasi laba (*profit-oriented*) maupun yang tidak berorientasi laba (*non profit oriented*), akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa depan. Baik buruknya keputusan diambil akan sangat bergantung dan ditentukan oleh mutu informasi yang

digunakannya untuk pengambilan keputusan tersebut.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan juga diharapkan untuk dapat memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan sering dipakai dalam memberikan gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya mengenai

perkembangan perusahaan serta sehat tidaknya perusahaan tersebut melakukan usahanya. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Menurut Horne (2007:37) ada empat kategori rasio yang digunakan yaitu sebagai berikut: rasio *likuiditas*, rasio *leverage*, rasio *aktifitas* dan rasio *profitabilitas*.

Menurut Munawir (2001:60) rasio *likuiditas* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek perusahaan. Rasio *likuiditas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio *leverage*, yaitu untuk menghitung sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi dan hutang jangka panjangnya. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) antara *total debt* (total hutang) terhadap *total shareholder's equity* (total modal sendiri) yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal).

Menurut Halim (2007:55) rasio *aktivitas*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio *aktivitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *total assets turnover*. *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur sampai

seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien pengguna asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti, (2006:72) rasio *profitabilitas*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan (atau sekelompok aset perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, karena laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui rasio *Return On Equity* perusahaan.

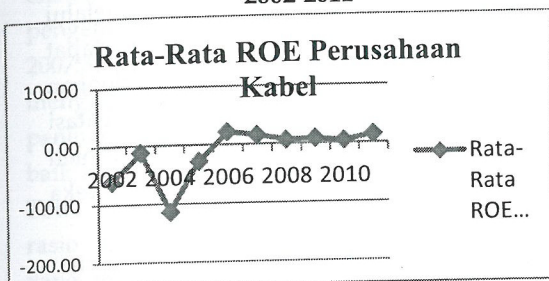
Rasio *Return On Equity* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya dan menggunakannya secara efektif. *Return On Equity* merupakan rasio antara laba setelah pajak (*Earning After Taxes*) terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik.

Di pasar saham, perusahaan yang telah *go publik* dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokkan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, sektor industri manufaktur merupakan industri yang bergerak di bidang pembuatan produk yang hasil produksinya kemudian akan dijual guna memperoleh profit yang besar.

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006-2011 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur, khususnya pada Perusahaan Cables. Perusahaan Cabel adalah perusahaan yang memproduksi kabel. Rata-rata ROE dapat digambarkan dengan grafik. Grafik ini menggunakan data dari 4 tahun sebelumnya

agar peneliti dapat melihat kenaikan dan penurunan yang terjadi dari tahun-tahun sebelumnya.

Gambar 1
Rata-Rata ROE Perusahaan Kabel Periode 2002-2011



Sumber: Data Olahan Perusahaan Cables dari ICMD 2004-2012

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa ROE perusahaan kabel 2002 mengalami kerugian yang sangat besar yaitu sebesar (60.80%), tetapi pada tahun 2003 rata-rata ROE perusahaan kabel mengalami kenaikan sebesar (48.99%) meski masih mengalami kerugian. Tetapi pada tahun 2004 rata-rata ROE turun secara drastis menjadi (-113.65%). Pada tahun 2005 adalah tahun yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan pada tahun 2005 rata-rata ROE perusahaan mengalami kenaikan yang sangat drastis juga yaitu sebesar (85.41%) meski masih mengalami kerugian tetapi semakin tahun perusahaan kabel tersebut sudah dapat mempertahankan nilai ROE nya agar tidak mengalami penurunan yang mengakibatkan kerugian.

Penelitian tentang *Return On Equity* ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, Santosa (2009), melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007). Hasil dari penelitian tersebut variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Sedangkan Kusmayadi (2009) meneliti tentang pengaruh simultan maupun parsial *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Equity Multiplier* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil analisis pada *confidence level* 95% menunjukkan bahwa pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Equity Multiplier* baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (*Return On Equity*).

Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis secara Simultan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis secara Parsial Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2001:109) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva

lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

CR yang tinggi maka posisi para kreditur makin baik, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar tepat pada waktunya. Pada umumnya suatu CR yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu CR yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu CR yang rendah justru menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar dengan sangat efektif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2004:112) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) antara total *debt* (total hutang) terhadap *total shareholder's equity* (total modal sendiri) yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Total debt merupakan total liabilities (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal).

Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur

pendanaan atau struktur modal (*capital structure*).

Menurut Brigham dan Houston (2006), sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui hutang, memiliki tiga implikasi penting :

1. Dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka dengan perusahaan yang sekaligus membatasi investasinya yang telah diberikan oleh pihak perusahaan yang akan mereka berikan.
2. Kreditur akan melihat pada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka akan semakin kecil resiko yang akan dihadapi oleh kreditur.
3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

Dalam kondisi perekonomian yang normal, perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi, namun dimasa resesi, dimana penjualan merosot tajam, laba yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi bunga pinjamannya, dan kas akan menyusut dan kemungkinan perusahaan perlu mendapatkan tambahan dana. Karena beroperasi dalam keadaan rugi, maka perusahaan mungkin nantinya akan kesulitan menjual sahamnya sendiri, tetapi disisi lain para kreditur nantinya akan meningkatkan tingkat suku bunga karena meningkatnya resiko kerugian. Menurut (Munawir, 2001:115), *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien pengguna asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Halim, 2007:35). Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan itu. Total Assets Turnover sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya, maka penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Selain itu, tingginya perputaran total asset akan mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain, dengan perputaran yang tinggi ini, maka biaya-biaya yang tidak perlu (biaya bunga pinjaman) akan dapat dikurangi. Pengurangan biaya-biaya yang tidak perlu inilah juga akan meningkatkan laba operasional perusahaan.

Total asset turnover secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2004) :

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Sehingga ROE sering digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas

yang dimilikinya. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya.

Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari ROE.

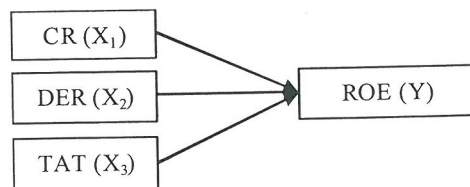
Menurut (Sartono, 2001), ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, jadi semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran teori dari penelitian ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Deskriptif Analisis

Suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya berdasarkan apa yang terlihat, biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang akan digunakan, di analisis yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti.

2. Metode Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan membaca, mempelajari buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan setiap perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011 yang terdapat pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2006-2011.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1

Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Hasil
(Constant)	-10.799				
CR	-.138	-.014	-.083	.935	Tidak Signifikan
DER	2.818	.350	2.067	.047	Signifikan
TAT	9.943	.448	3.037	.005	Signifikan

Sumber : Data Olahan SPSS 19

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Koefesien regresi *Current Ratio* (X1) sebesar -0.138 dan bertanda negatif. hal ini berarti setiap perubahan satu satuan pada CR dengan asumsi variabel lainnya tetap,

maka akan diikuti dengan perubahan *Return On Equity* sebesar -0.138 dengan arah yang berlawanan.

2. Koefesien regresi *Debt to Equity* (X2) sebesar 2.818 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap perubahan satu satuan pada DER dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan perubahan *Return On Equity* sebesar 2.818 dengan arah yang sama.
3. Koefesien regresi *Total Assets Turnover* (X3) sebesar 9.943 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap perubahan satu satuan pada TAT dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan perubahan *Return On Equity* sebesar 9.943 dengan arah yang sama.

Uji Determinasi (R²)

Hasil pengujian determinasi ini ditujukan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel-variabel independent yang digunakan dalam persamaan regresi menjelaskan terhadap variabel dependen.

Tabel 2

Hasil Pengujian Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.568 ^a	.323	.259	11.84904	1.928

a. Predictors: (Constant), TAT, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan SPSS 19

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan didapat nilai *Adjusted R²* sebesar 0.259 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* mampu menjelaskan variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*) sebesar 0.259 atau 25.9%. Sedangkan selebihnya sebesar 0.741 atau 74.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Hasil pengujian simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2138.692	3	712.897	5.078	.005 ^a
Residual	4492.795	32	140.400		
Total	6631.487	35			

a. Predictors: (Constant), TAT, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan SPSS 19

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat nilai F statistik sebesar 5.078 dengan tingkat signifikan 0.005. Oleh karena profitabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka Ho di tolak dan menerima Ha yaitu secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity*.

Uji t

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melihat signifikansi dan Pengaruh atau tidak masing-masing variabel terhadap *Return on Investment* secara Parsial, pada Tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ untuk melakukan uji t digunakan tingkat keyakinan 95%.

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-10.799	7.375		-1.464	.153
CR	-.138	1.675	-.014	-.083	.935
DER	2.818	1.363	.350	2.067	.047
TAT	9.943	3.273	.448	3.037	.005

Sumber : Data Olahan SPSS 19

Berdasarkan tabel 4 di atas didapat nilai koefisien variabel *Current Ratio* (X1) adalah -0.138 dengan nilai signifikan 0.935 lebih besar dari 0.05 maka Ho di terima dan Ha di tolak. Dengan demikian *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah 2.818 dengan nilai signifikan 0.047 lebih kecil dari 0.05 maka Ho di tolak dan Ha di terima yaitu terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity*.

Nilai koefisien variabel *Total Assets Turnover* (X3) adalah 9.943 dengan nilai signifikan 0.005 lebih kecil dari 0.05 maka Ho di tolak dan Ha di terima yaitu terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Bagi pemegang saham nilai *Current Ratio* yang tinggi tidak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat kas yang kelebihan atau mengganggu, jumlah piutang dan persediaan yang terlalu besar. Nilai suatu *Current Ratio* yang rendah akan menunjukkan bahwa pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar dengan sangat efektif (Mamduh, 2004:112).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% *Current Ratio*, maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan sebesar -0.138%.

Semakin tinggi *Current Ratio* dapat menyebabkan *Return On Equity* menurun karena tidak efisiensi dalam penggunaan *Current Ratio* dan semakin rendah nilai *Current Ratio* dapat menyebabkan *Return On Equity* meningkat karena penggunaan *current assets* yang efisien.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tanpa adanya campur tangan modal asing. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan modal modal sendiri dan membuktikan bahwa investor sangat mempertimbangkan rasio *DER* karena modal perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur.

Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% *Debt to Equity Ratio*, maka *Return On Equity* akan mengalami kenaikan sebesar 2.818% dengan anggapan nilai faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity* tetap.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*

Total Assets Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengguna assetnya dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas atau laba yang dihasilkan tinggi (Halim, 2007:35) dan menunjukkan bahwa semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 kali *Total Assets Turnover*, maka akan menyebabkan peningkatan *Return On Equity* sebesar 9.943% dengan anggapan bahwa nilai faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity* tetap.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian secara Parsial diperoleh bahwa *Current Ratio (CR)* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*.
2. Berdasarkan pengujian secara Parsial diperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.
3. Berdasarkan pengujian secara Parsial diperoleh bahwa *Total Assets Turnover (TAT)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.
4. Berdasarkan pengujian secara Simultan diperoleh bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt*

to Equity (DER), dan *Total Assets Turnover (TAT)* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Saran

1. Bagi Akademis, Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lainnya yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Bagi Perusahaan, Sebaiknya sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kondisi kinerja keuangan perusahaan khususnya *Return On Equity*, sehingga dari tahun ke tahun pertumbuhannya mengalami pertumbuhan yang bagus.
3. Bagi Investor, Sebaiknya investor dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan investasinya juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi pasar yang terjadi, serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi Profitabilitas perusahaan khususnya *Return On Equity*.

REFERENSI

- Brigham, Eugene F. dan Joe F Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Ghazali, Imam. 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP. Undip., Semarang.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Horne, J. C. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan. Terjemahan oleh Heru Sutojo*. 1997. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2006. *Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Kusmayadi. 2009. *Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover dan Equity Multiplier terhadap Return*

On Equity pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI".
Skripsi.

Mamduh M. Hanafi, 2004, *Manajemen*,
YKPN, Yogyakarta

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian
Capital Market Directory (ICMD)*. 2006
dan 2012. Pekanbaru.

Munawir, S. 2001, *Analisa Laporan Keuangan*.
Liberty, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang 2001, *Dasar-dasar
Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat,
BPFE Yogyakarta.

Santosa, Debora. Setiati. 2009. " *Analisis
Current Ratio, Total asset Turnover, dan
Debt to quity Ratio terhadap ROE* ".
Skripsi Universitas Diponegoro
Semarang.

Sartono, Agus R. 2001, *Manajemen Keuangan*.
BPFE, Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2001. " *Analisis Kinerja Keuangan
dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* ",
Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2007, *Manajemen
Keuangan Perusahaan*, PT Raja Grafindo
Persada, Jakarta.